



PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 29 PURUS

Fifi Trigusyeni Harefa¹, Elfia Sukma², dan Desyandri³

Pendidikan Dasar Pasca Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2,3}

E-mail: fifiharefa20@gmail.com¹, elfiasukma105@gmail.com², desyandri@fip.unp.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Purus Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah *Quasy Experiment* (eksperimen semu) dengan design *Nonequivalent Pre-test and Post-test Control Group Design*. Penelitian ini memiliki dua kelas sampel dengan teknik *Probability* dan sampling *simple random sampling* dengan undian. Berdasarkan nilai *Pre-test* menunjukkan populasi berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka terpilih VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sehingga dilakukan dengan uji-t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Hasil penelitian menunjukkan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 29 Purus Kota Padang. Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 5,57$ dan $t_{tabel} = 1,70$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), Membaca Pemahaman

Abstract

This study aims to describe the effect of used strategy Directed Reading Thinking Activity (DRTA) to the ability reading comprehension of all class V elementary school 29 Purus of Padang City. The type of this research was Quasy Experiment with design Nonequivalent Pre-test and Post-test Control Group Design. This research has two class sample by technique Probability and sampling is simple random sampling by lottery. Based on value of Pre-test show a normally distributed population and has homogeneity of varians, then VA is selected as an experimental class and VB as an control class. Data analysis techniques used are compared the differences of the two average scores by performing normality and homogeneity test, so it done with t-test with significant level $\alpha = 0,05$ (5%). This research show is there was the effect in used strategy Directed Reading Thinking Activity (DRTA) to the ability reading comprehension of all class V elementary school 29 Purus of Padang City. Based on calculatios obtained $t_{count} = 5,57$ and $t_{table} = 1,70$ so $t_{count} > t_{table}$ so H_0 was rejected and H_a was accepted.

Keywords: *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), Reading

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : Padang, Sumbar

Email : fifiharefa20@gmail.com

Phone : 081267715721

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu kegiatan yang berupaya memperoleh informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca mempunyai peran yang penting dalam menunjang keberhasilan hidup manusia, karena setiap subjek aspek kehidupan tidak terlepas dari kegiatan membaca. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak. Perkembangan IPTEKS telah menghasilkan berbagai sumber bacaan baik cetak maupun elektronik. Sehingga dengan banyak membaca akan semakin memperluas wawasan dan menambah pengetahuan yang dimiliki.

Membaca mempunyai peran yang sangat penting untuk dipelajari mulai dari tingkat Sekolah Dasar. Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 21) menyatakan bahwa pembelajaran membaca dalam kurikulum pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Dasar merupakan salah satu pokok bahasan yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar, bertujuan agar siswa mampu mencari sumber, mengumpulkan, menyaring, dan menyerap informasi dari bacaan. Oleh karena itu, pengajaran membaca sangat perlu diajarkan pada anak-anak khususnya anak usia Sekolah Dasar.

Saat sekarang ini, siswa dihadapkan pada kesulitan untuk memahami suatu bacaan secara efektif dan rendahnya minat baca pada anak Sekolah Dasar di Indonesia, sehingga berimbas pada rendahnya mutu atau sumber daya masyarakat, kualitas pendidikan, dan sumber daya manusianya sendiri. Hal tersebut, ditunjukkan oleh hasil penelitian Internasional, *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2015 tentang kemampuan membaca siswa juga menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia menduduki urutan ke-69 dari 76 negara yang disurvei. Hasil itu lebih rendah dari Vietnam yang menduduki urutan ke-12 dari total negara yang disurvei.

Menurut Guntoro (2016) sejalan dengan itu hasil membaca berdasarkan survei Nasional dari Kementerian Pendidikan Nasional, minat membaca kalangan pelajar di daerah luar DKI Jakarta masih rendah. Termasuk salah satunya Kota Bogor. Survei minat membaca yang dilakukan Kemendiknas di daerah luar Jakarta, dari 2.000 anak hanya satu anak yang rajin membaca. Sedangkan di Jakarta, dari 1.000 anak hanya satu yang rajin membaca. Masih rendahnya minat membaca para pelajar mendorong pihaknya untuk menggelar kegiatan Gemar Membaca Fair yang diselenggarakan awal Agustus 2016. Kegiatan Gemar Membaca Fair adalah mendorong minat pelajar untuk gemar membaca buku. Dengan demikian merangsang minat anak untuk membaca.

Kegiatan membaca yang dibelajarkan pada jenjang Sekolah Dasar memiliki beberapa jenis. Membaca Menurut Depdikbud (dalam Abbas, 2006: 103), "Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu membaca permulaan untuk kelas I, II dan membaca lanjut untuk kelas III - VI". Membaca permulaan bertujuan untuk menyuarakan kalimat yang ditulis dengan intonasi yang benar. Sedangkan membaca lanjut bertujuan supaya siswa mengambil manfaat, memahami isi, dan menyerap pikiran atau perasaan orang lain melalui tulisan serta pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Membaca lanjut disebut juga dengan membaca pemahaman.

Pembelajaran membaca pemahaman, siswa dapat menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan apa yang akan dipelajari. Siswa dapat memprediksi terhadap bacaan yang akan dibaca, ini dapat dilakukan dengan membuka skemata siswa sebelum melakukan membaca pemahaman. Siswa dapat menemukan manfaat dan makna dalam memahami isi bacaan, ini dapat dilakukan pada saat membaca pemahaman. Dan pada saat setelah membaca pemahaman siswa

dapat menyimpulkan terhadap apa yang telah dibaca. Menurut Rahim (2005: 107) guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca saat pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 23-24 November 2016 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Purus Kota Padang, maka ditemukan permasalahan dilihat dari dua aspek: (1) Aspek guru dan (2) aspek siswa. Permasalahan yang muncul dari aspek guru: (1) guru sering menyamakan tingkat pemahaman siswa, hal ini dilihat dari pemberian teks bacaan yang sama kepada semua siswa yang terdapat dalam buku tanpa memperhatikan siswa tersebut dapat memahami teks yang diberikan atau tidak, (2) guru jarang menggunakan media gambar sebagai penarik perhatian siswa dalam pembelajaran, karena guru langsung menyuruh siswa untuk membaca dan melihat gambar dalam buku dan bagi guru itu sudah cukup, (3) guru kurang menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi siswa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang biasa dilakukan guru dengan menyuruh siswa membuka buku lalu membacanya dan menjawab pertanyaan, (4) guru kurang menggunakan strategi yang bervariasi, terlihat dari strategi pembelajaran yang digunakan guru konvensional atau biasa saja dengan membaca lalu menjawab pertanyaan.

Permasalahan yang muncul dari aspek siswa: (1) tingkat pemahaman siswa terhadap suatu bahan bacaan rendah, terlihat dari nilai siswa yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, (2) siswa sering merasa bosan dalam pembelajaran karena siswa hanya disuruh membaca teks bacaan yang terdapat di dalam buku tanpa adanya hal yang dapat menarik perhatian siswa, (3) siswa belum memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu materi yang sudah dibacanya, sehingga membuat siswa susah menjawab pertanyaan tentang teks bacaan, (4)

siswa monoton hanya membaca teks, setelah itu langsung menjawab pertanyaan. Akibat dari pembelajaran yang dilakukan guru tersebut siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna. Siswa belum bisa menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran dan siswa mengalami kesulitan jika dihadapkan kepada suatu permasalahan. Akibatnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dapat dirancang suatu strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia berarti “kegiatan membaca dan berpikir secara langsung”. Melihat arti istilah ini, strategi ini terfokus pada melakukan kegiatan berpikir dalam proses membaca pemahaman.

Kelebihan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA):

- 1) Strategi DRTA ini berisi banyak jenis-jenis strategi membaca sehingga guru dapat menggunakan dan dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada siswa.
- 2) Strategi DRTA merupakan suatu aktivitas pemahaman yang meramalkan cerita hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu materi yang sudah dibacanya.
- 3) Strategi DRTA dapat menarik minat siswa untuk belajar, karena dalam strategi DRTA menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani siswa secara audio-visual, tetapi juga kinestesis.
- 4) Strategi DRTA menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi siswa, sebab belajar bukan hanya untuk belajar akan tetapi mempersiapkan untuk hidup selanjutnya.

5) Strategi DRTA dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran baik isi maupun prosedur mengajar.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Purus Kota Padang”.

Tujuan penelitian ini adalah “Mendeskripsikan pengaruh penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Purus Kota Padang”.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yang dilakukan yaitu *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu). Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Pre-test and Post-test Control Group Design*. Jenis penelitian eksperimen ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa. Sugiyono (2008: 35) menyatakan bahwa “*Quasi Eksperimen* (eksperimen semu) tidak semua variabel yang muncul dalam kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 29 Purus Kota Padang dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester delapan perkuliahan yang bertepatan dengan semester dua Sekolah Dasar (Januari - Juni) tahun ajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Purus Kota Padang yang berjumlah 28 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *probability* dan *simple random sampling* dengan undian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel

bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman.

Jenis data pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman siswa. Sumber data penelitian ini diperoleh dari nilai *Pre-test* kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Purus Kota Padang.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca pemahaman berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 40 butir. Tes di uji coba terlebih dahulu di Sekolah Dasar Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang, dengan pertimbangan Sekolah tersebut memiliki taraf kemampuan siswa dan KKM yang sama dengan Sekolah Dasar Negeri 29 Purus Kota Padang yaitu sekolah tempat penelitian berlangsung. Tes dilihat validasi, daya beda, indeks kesukaran dan reliabelitas soal, sehingga didapatkan tes kemampuan membaca pemahaman berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 25 butir yang diberikan kepada kedua kelas sampel yaitu *Pre-test* dan *Post-test*.

Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Pengambilan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan pada nilai *pre-test*. *Pre-test* ini dilakukan sesuai dengan pendapat Sanjaya (2013:33) bahwa untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas yang berbeda signifikan atau tidak perlu dilakukan *pre-test*. Setelah didapatkan

kedua sampel berdistribusi normal dan homogen peneliti menggunakan teknik *probability* dengan *simple random sampling* yakni pengambilan sampel secara acak berdasarkan undian. Dari undian tersebut di dapat kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Post-test diberikan pada kedua kelas sampel untuk melihat kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan, seberapa jauh pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Teknik analisis data menggunakan uji t (*t-test*) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) yang dilaksanakan setelah uji prasyarat analisis telah terpenuhi, rumus uji-t yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{Sudjana (2005: 239)}$$

dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Purus Kota Padang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Purus Kota Padang.

Kriteria pengujiannya: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen

maupun kelas kontrol. *Pre-test* ini dilakukan sesuai dengan pendapat Sanjaya (2013: 33) bahwa untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas yang berbeda signifikan atau tidak perlu dilakukan *pre-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen ialah sebesar 63,73, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 69,85. Terlihat nilai rata-rata kelas kontrol lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas eksperimen.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pre-test kedua kelas sampel di Sekolah Dasar Negeri 29 Purus Kota Padang dilaksanakan pada hari Jumat, 07 April 2017 yaitu kelas VA dengan jumlah 15 orang siswa dan VB dengan jumlah 13 orang siswa.

Data nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 63,73 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 69,84. Data berdistribusi normal dan homogen. Dari data kedua kelas yang ada di Sekolah Dasar Negeri 29 Purus Kota Padang, terpilih kelas kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Perbandingan nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol dapat di sajikan pada diagram di bawah ini.

Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan strategi konvensional atau alami. Setelah pemberian perlakuan, diperoleh data berupa hasil nilai kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan strategi DRTA lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan strategi konvensional. Karena siswa yang menggunakan strategi DRTA lebih aktif dan tertarik memahami isi bacaan sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan dan menyimpulkan isi bacaan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan Rubin (dalam Rabiatul, 2013) bahwa tujuan membaca pemahaman untuk memahami isi bacaan.

Setelah melakukan penelitian, peneliti memberikan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Post-test* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan strategi DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dari kedua kelas setelah diberi perlakuan yang berbeda. Hasil *post-test* menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen ialah sebesar 85,6, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 73,23. Terlihat nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan strategi DRTA lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan strategi konvensional atau alami.

Menurut peneliti strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) ini lebih memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks bacaan, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika membaca. Indriani (dalam Rusni, 2014) mengungkapkan bahwa membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena kegiatan membaca merupakan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, keterampilan membaca juga dapat memperluas cakrawala pembaca untuk meraih keberhasilan selama menuntut pendidikan, bahkan sampai sepanjang hayat. Sementara itu Yunus (dalam Rusni, 2014) tidak meragukan bahwa membaca merupakan kunci keberhasilan seorang siswa. Baginya membaca merupakan faktor penting dalam segala usaha pengajaran. Dengan kunci tersebut seorang siswa akan mampu mendalami berbagai ilmu dan mengambil manfaatnya sebagai usaha mengoptimalkan tujuan belajar yang sesungguhnya. Untuk mencapai semuanya itu, pembelajaran membaca harus dilaksanakan secara terpadu.

Rubin (dalam Rabiatul, 2013) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah proses pemikiran yang kompleks untuk

membangun sejumlah pengetahuan. Dalam pembelajaran membaca pemahaman diperlukan proses dalam memahami isi dalam bacaan yang dibaca.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat digunakan oleh guru dalam membaca pemahaman. Pada strategi ini siswa diminta untuk memberikan prediksinya tentang apa yang terdapat dalam teks bacaan sebelum pembelajaran dengan cara memprediksi judul bacaan, dan selama kegiatan pembelajaran membaca berlangsung dengan cara memprediksi gambar. Sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam wacana dapat dipahami oleh siswa. Dengan demikian siswa akan terlibat aktif ketika membaca sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang optimal (Siti, 2016).

Sejalan dengan pendapat Rahim (2005: 53), langkah-langkah strategi DRTA yang dilaksanakan di kelas eksperimen yaitu (1) membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, siswa membaca judul yang dituliskan oleh guru di papan tulis dan membuat prediksi berdasarkan judul tersebut, (2) membuat prediksi dari petunjuk gambar, siswa mengamati gambar yang ditempelkan oleh guru di papan tulis dan membuat prediksi berdasarkan gambar, (3) membaca bahan bacaan, siswa membaca bahan bacaan yang diberikan guru dan menghubungkan bahagian-bahagian cerita dengan judul cerita, (4) menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, siswa menilai ketepatan prediksi yang telah mereka buat dengan bahan bacaan yang telah dibacanya, (5) guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4 sampai semua bahagian pelajaran di atas telah tercakup.

Pembelajaran dengan strategi DRTA pada kelas eksperimen dimulai dengan langkah pertama yaitu membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, guru menuliskan judul cerita yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru menyuruh seorang

siswa membacanya. Guru menanyakan pada siswa judul ini bercerita tentang apa. Guru memberikan mereka waktu untuk mempertimbangkan pertanyaan seluruhnya, dan membiarkan setiap siswa mempunyai kesempatan untuk membuat prediksi. Semua prediksi siswa harus diterima, tanpa memperhatikan masuk akal atau tidak. Sehingga siswa memiliki pemahaman terhadap prediksi judul yang bacanya.

Langkah kedua strategi DRTA menurut Rahim (2005: 53), yaitu siswa membuat prediksi dari petunjuk gambar, guru menyuruh siswa memperhatikan gambar di papan tulis. Guru menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan hati-hati. Guru bisa menanyakan kepada siswa apa yang terjadi pada gambar tersebut. Yang terjadi siswa memiliki pemahaman tentang gambar yang nantinya berkaitan dengan teks bacaan yang dibacanya.

Langkah ketiga, yaitu siswa membaca bahan bacaan, guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih. Kemudian siswa disuruh menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita. Yang terjadi siswa memahami kaitan judul dan gambar dengan bahan bacaan yang dibacanya.

Langkah keempat, yaitu siswa menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, ketika siswa membaca bagian pertama dari cerita, guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan. Kemudian guru menyuruh siswa yang yakin bahwa prediksinya benar untuk membaca nyaring ke depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka. Anak-anak yang salah bisa menceritakan mengapa mereka salah. Kemudian guru menyuruh siswa menyesuaikan prediksi mereka yang didasarkan pada teks yang baru saja mereka baca.

Langkah ke lima yaitu, guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4 sampai semua bagian pelajaran di atas telah tercakup. Pada

setiap tempat berhenti, guru mengulang kembali langkah 4. Terakhir, guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing. Yang terjadi siswa memahami bahan bacaan lewat langkah-langkah DRTA yang dilakukan siswa mencakup semua pemahaman akan bahan bacaan.

Pembelajaran dengan strategi DRTA membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, mendorong pemahaman siswa pada bacaan yang telah dibaca. Dari nilai *post-test* kedua kelompok yang diuji menggunakan uji t. Harga t hitung menunjukkan angka sebesar $(5,57) > t$ tabel $(1,70)$ kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan strategi DRTA lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode diskusi dan ceramah, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Purus Kota Padang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Purus Kota Padang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t, yaitu t hitung $(5,57) > t$ tabel $(1,70)$ kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan strategi DRTA lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode diskusi dan ceramah, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap

kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Purus Kota Padang.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Purus saran yang dapat diberikan adalah (1) Dalam proses pembelajaran guru sebaiknya menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Sehingga siswa berpikir kritis dan mampu meningkatkan kemampuan membacanya, khususnya membaca pemahaman. (2) Bagi siswa hendaknya aktif, kritis dan memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan sering membaca untuk memahami dan menemukan informasi dan gagasan utama dalam teks bacaan. (3) Bagi sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana yang memadai demi tercapainya keberhasilan kegiatan belajar pembelajaran di kelas, seperti melengkapi koleksi buku-buku di perpustakaan dan di kelas untuk menunjang peningkatan kemampuan dan kegemaran siswa di dalam membaca serta mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Angga Indrawan. 2016. *Survei: Minat Baca Pelajar Kota Bogor Rendah*, (Online) <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/07/13/oa9bbm365-survei-minat-baca-pelajar-kota-bogor-rendah> diakses 30 Desember 2016
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Departemen Kebudayaan
- Rabiatul, Ali, Yunidar. 2013. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Diskusi". *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 2 No: 3, hal 15
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusni, Sutarna, Bagus. 2014. "Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Cerpen". *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2 No: 1, hal 5
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Siti. 2016. "Penerapan Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu". *Jurnal Pendidikan Khusus*, hal 3
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta